

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN BANTUAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA) SISWA KELAS V SDN 004 BATU SANGGAN

Irnani¹

¹Sekolah Dasar Negeri 004 Batu Sanggan
e-mail: irnani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan awal pra siklus yang peneliti lakukan diketahui bahwa hanya 50% atau 6 orang dari jumlah 12 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 50% atau 6 orang dari 12 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai masih di bawah KKM. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada Siswa Kelas V SDN 011 Batu Sanggan. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus setiap siklus terdapat 3 pertemuan. Setiap Siklus terdapat tindakan persiapan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 8 orang siswa (66,67%) dari 12 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar. Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 11 orang (91,67%) dari 12 orang siswa, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai (16,67%) dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai (41,67%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan metode demonstrasi berhasil.

Kata kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pendidikan. Salah satunya dengan mengadakan perubahan-perubahan, perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar pada intinya tertumpu pada persoalan bagaimana guru memberikan kemungkinan kepada siswa supaya belajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan upaya yang terarah dan terencana dalam mengembangkan seluruh potensi individu secara optimal. Oleh karena

itu peranan guru sebagai pengajar harus memberikan berbagai pengalaman belajar agar terjadi perubahan perilaku pada diri siswa sebagai peserta didik.

Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlu adanya peningkatan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan secara formal di sekolah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan dalam diri siswa secara terencana, baik aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungan, antara lain guru, murid, kepala sekolah, materi dan berbagai sumber. Menurut (Suyato, 2006: 98) kualitas pengajaran diukur dan ditentukan oleh seberapa besar kegiatan pembelajaran dapat menjadi alat pengubah tingkah laku individu kearah yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan cara mencari tahu serata memahami tentang ilmu pengetahuan alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penugasan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi merupakan proses penemuan.

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Sistem mengajar guru dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) selama ini yang cenderung monoton dan tidak bervariasi menjadi salah satu penyebab mengapa siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran IPA. Upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA diperlukan beberapa usaha, salah satunya adalah perbaikan proses pembelajaran. Dengan perbaikan proses pembelajaran IPA dan memahaminya sehingga semua siswa mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal yang dilakukan penulis melihat rendahnya kreativitas siswa dalam belajar yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 50% atau 6 dari 12 siswa dengan rata-rata nilai 66,67, KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah ditetapkan di Kelas V SDN 004 BATU SANGGAN yaitu dengan angka 67. Adapun hal-hal yang menyebabkan nilai anak rendah yaitu kesalahan dari segi guru yaitu Guru selalu menggunakan metode ceramah, prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru dan proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. Proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru, anak tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru dan siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Di sisi lain rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Selama ini, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa

adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis masalah yang ditemukan maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi, karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Fenomena yang diuraikan di atas dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang lebih baik dan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA maka penulis mencoba melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Tahun Pelajaran 2022”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 004 Batu Sanggan, dengan jumlah siswa 12 orang (laki-laki 7 orang dan perempuan 5). Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelas V SDN 004 Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau dengan waktu penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tepatnya bulan Maret s/d April tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siklus pertama dan kedua mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kompetensi dasar Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet) berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dapat di ketahui dengan nilai rata-rata 83,33. Dengan nilai yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan telah tercapainya rata-rata KKM yang di harapkan, meskipun masih ada 1 orang siswa dari 12 siswa yang belum mencapai KKM, yang mana pada data awal atau pra siklus sebelum diterapkannya metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 66,67. Selanjutnya pada siklus pertama diterapkannya metode demonstrasi meningkat hingga memperoleh nilai rata-rata 72,92 dan setelah dilanjutkan pada siklus ke II meningkat

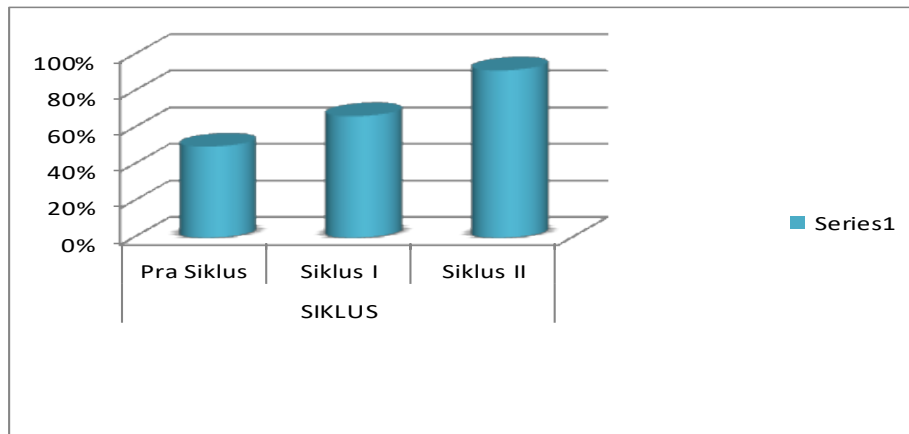
hingga 83,33 dan untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di bawah ini.

TABEL 1
REKAPITULASI HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

NO	PENINGKATAN	SIKLUS		
		PRA SIKLUS	I	II
1	NILAI RATA-RATA	66,67	72,92	83,33
2	NILAI KETUNTASAN	67	67	67
3	% KETUNTASAN KELAS	50,00%	66,67%	91,67%

Melihat tabel distrubusi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di atas dapat dilihat peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat signifikan, pada data awal pra siklus siswa yang mencapai ketuntasan hanya 50,00% dan pada siklus ke I meningkat telah mencapai 66,67% dan ketuntasan kelas pada siklus kedua mencapai 91,67%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

GAMBAR 1 GRAFIK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA



Melihat grafik hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dapat dijelaskan pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50,00% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 66,67% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 91,67%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga.

Peneliti dengan supervisor 2 dan teman sejawat melakukan diskusi berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikategorikan dengan sempurna, kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini, dan berdasarkan refleksi ini maka peneliti, supervisor 2 dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor 2, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus satu ke siklus kedua pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup sempurna. Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswapun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50,00% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 66,67% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 91,67%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa Siswa Kelas V SDN 004 Batu Sanggan tahun pelajaran 2021/2022. Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV di atas, berkaitan dengan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yaitu agar pelaksanaan

penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2001). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi aksara.
- Djamarah. (2005). Guru dan Anak Didik. Jakarta: Renneke Cipta.
- Djamarah. (2007). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Renneke Cipta.
- Hamalik. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Riduwan. (2006). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2000). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (1999). Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2000). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia.
- Wardhani, dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardhani, dkk. (2022). Pemantapan Kemampuan Profesional. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yenita Roza, dkk. (2008). Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Penelitian Tindakan Kelas. Pekanbaru: Cindikia Insani.